

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan sebuah kegiatan yang menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjukkan keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Kegiatan belajar dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud ialah obyek-obyek yang memungkinkan seorang individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru dimana hal tersebut merupakan sesuatu yang sudah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan sebuah perhatian kembali sehingga memungkinkan terjadinya sebuah interaksi (Ainurrahman, 2013, hlm. 36).

Menurut Trianto (2009, hlm. 19) pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seseorang guru untuk membelajarkan siswa dengan memberikan instruksi (mengarahkan interaksi siswa dengan sebuah sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraian yang dipaparkan tersebut, terlihat jelas bahwa pembelajaran merupakan sebuah interaksi dua arah dari guru dan siswa, diantara keduanya terjadi sebuah komunikasi yang terarah menuju target yang telah ditetapkan.

Fitrah (2017, hlm. 333) belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar

yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan seperti yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

Belajar dan pembelajaran tidak akan mencapai suatu tujuan jika tidak adanya respon positif dari siswa karena respon siswa merupakan peran penting dalam mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini senada dengan (Kusmaryono & Setiawati, 2013: 140) sebenarnya proses pembelajaran memerlukan adanya respon positif dari siswa. Karena jika respon positif muncul dari siswa artinya rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang sedang di jelaskan melalui media pembelajaran berbasis video siswa akan terlihat lebih aktif, kreatif, berani mengambil kesempatan, percaya diri untuk mengambil keputusan.

Umumnya, perhatian guru kepada siswa memiliki pengaruh yang tidak kalah pentingnya dalam kegiatan proses belajar. Jika dilihat dilapangan yang dirasakan oleh peneliti saat melakukan pengajaran didalam kelas, perhatian yang guru berikan kepada siswa akan mempengaruhi minat, serta motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran. Yang di karenakan siswa merupakan salah satu suatu objek penting dalam proses pembelajaran yang ingin diakui keberadaannya dalam kegiatan belajar. Kenyataan yang ditemukan dilapangan, memperhatikan siswa secara satu persatu yang berada di lingkungan kelas dalam kegiatan pembelajaran dengan jumlah yang tidak sedikit memang harus memiliki strategi yang harus dirancang sedemikian rupa. Karena banyak kemungkinan guru sering mengabaikan siswa yang kurang begitu aktif didalam proses pembelajaran dan lebih memfokuskan dirinya kepada siswa yang aktif demi tercapainya sebuah tujuan pembelajaran yang telah disusun. Hal ini merupakan sebuah kekeliruan yang sering terjadi dilingkungan belajar siswa yang seharusnya tidak terjadi.

Hal ini dapat diminimalisir oleh guru saat mengajar menggunakan alat peraga atau yang sering disebut media pembelajaran yang bertujuan untuk mambantu guru dalam menyampaikan suatu informasi didalam proses pembelajaran. Hal ini diungkap oleh Wiratmojo & Sasonohardjo (dalam Falahudin, 2014, hlm. 109) alat peraga merupakan suatu alat yang digunakan

untuk memperagakan suatu fakta, konsep, prinsip atau prosedur tertentu agar lebih nyata atau kongkrit. Alat bantu yaitu alat peraga yang digunakan pembelajar untuk mempermudah tugas mengajar audio visual memiliki arti dan tujuan yang sama. Sedangkan alat bantu belajar penekanannya pada pihak yang belajar. Hal tersebut bisa diartikan sebagai media pembelajaran.

Selanjutnya, untuk mengetahui respon siswa terhadap media pembelajaran berbasis video, peneliti melakukan observasi di SDN Serang 7 menggunakan metode studi kasus agar peneliti mengetahui kasus yang terjadi di lapangan secara fokus dan nyata. Hal ini dilakukan peneliti karena sesuai dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti dengan judul **“Analisis Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran Berbasis Video: Studi Kasus Tema 7 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Kelas V SD”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah dan membentuk pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana respon siswa di kelas V SD terhadap media pembelajaran berbasis video pada tema 7 peristiwa kebangsaan masa penjajahan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adanya tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon siswa terhadap media pembelajaran berbasis video: pada tema 7 peristiwa kebangsaan masa penjajahan di kelas V SD.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan informasi bagi pembaca tentang analisis respon siswa terhadap media pembelajaran berbasis video: pada tema 7 tentang peristiwa kebangsaan masa penjajahan kelas V SD, melalui analisis ini diharapkan dapat membantu guru untuk

memperhatikan respon siswa yang muncul dalam pembelajaran saat menggunakan media pembelajaran berbasis video.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat memahami bahwa respon siswa memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar agar terbentuknya sebuah pembelajaran yang bermakna.

### b. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat memberikan respon yang positif saat kegiatan pembelajaran dan memiliki kemampuan untuk mengemukakan sebuah pendapat yang dimiliki.

### c. Bagi Guru

Melalui penelitian ini diharapkan guru dapat mengamati respon yang diberikan oleh siswa di dalam kegiatan belajar mengajar, dan mempertimbangkan setiap media pembelajaran yang akan digunakan.

## E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dari judul yang telah dibuat dalam penelitian ini, maka peneliti memaparkan definisi istilah yang digunakan yaitu sebagai berikut:

### 1. Respon

Istilah respon pada penelitian ini adalah reaksi yang diberikan oleh siswa terhadap media yang diberikan. Skinner (dalam Sagala, 2009, hlm. 140).

### 2. Media Pembelajaran

Istilah media pembelajaran pada penelitian ini adalah alat bantu yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan. Menurut *Association for Education and Comunication Technology (AECT)* (Basyiruddin Usman, 2002, hlm. 11) mendefinisikan media merupakan segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association (NEA)* mendefinisikan sebagai benda yang dapat

dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.

### 3. Studi Kasus

Istilah Studi Kasus dalam penelitian ini adalah mampu memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, mendetail, intensif, dan menyeluruh terhadap unit sosial yang diteliti. (Mulyana, 2004, hlm. 201)